

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham adalah salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak pilihan para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Martalena & Malinda, 2019).

Dalam berinvestasi, seorang investor harus melakukan berbagai pertimbangan dan melakukan analisis yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan, supaya bisa memperoleh return saham. Maka dari itu Investor harus mengetahui tentang berbagai informasi emiten sebelum melakukan transaksi saham supaya bisa mendapatkan tingkat pengembalian tertinggi. Selain itu seorang investor juga harus memiliki alasan yang kuat dalam menentukan jenis investasi, karena didalam investasi memiliki resiko yang persis dengan return yang didapatkan baik itu jangka pendek atau jangka panjang. Adabanyak cara bagi investor dalam memperhitungkan investasi yang sesuai dengan kriteria investor, adapun cara yang sering digunakan adalah dengan meninjau laporan keuangan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang return saham (Zebua, 2018).

Investor menanamkan investasinya di suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan return dengan tidak mengabaikan resiko yang dihadapinya. Risiko dan return adalah suatu kondisi yang akan di alami oleh individu,

perusahaan, dan investasi baik yang menguntungkan maupun yang akan merugikan. Perubahan harga saham akan sangat mempengaruhi return saham yang akan dipengaruhi oleh investor. Semakin tingginya harga jual suatu saham dari harga belinya, maka akan semakin tinggi juga return yang akan diterima oleh investor. Sebaliknya, Apabila harga jual lebih rendah daripada harga belinya maka return saham diperoleh investor semakin rendah (Natanael, 2021).

Menurut (Tandelilin, 2017), return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sifatnya return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Return harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena menunjukkan prestasi suatu entitas, pergerakan return saham investasi searah dengan kinerja entitas. Apabila entitas mempunyai prestasi yang semakin baik, maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, return saham entitas yang bersangkutan cenderung naik.

Menurut sartono (2014), return saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan, salah satu konsep yang menjelaskan nilai perusahaan adalah nilai pasar, yaitu harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Apabila harga yang terjadi di pasar lebih tinggi dibandingkan transaksi-transaksi sebelumnya, sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek, sangat memperhatikan harga sahamnya. Menurut Fahmi (2012), harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila return saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan return saham yang sulit untuk meningkat lagi. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya, Biasanya return saham dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan perpanjangan atau ada masalah lainnya seperti terjadinya kebangkrutan/likuidasi pada perusahaan tersebut.

Return saham digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian mengenai pasar modal, umumnya digunakan sebagai variabel terikat. Salah satu alasan memilih return saham, karena return saham dianggap memberikan nilai harapan lebih dari investasi lainnya. Pada perusahaan makanan dan minuman memberikan persepsi bahwa, dengan banyaknya peredaran saham di masyarakat, maka bertambah pula kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan return saham periode 2019-2023. Diketahui nilai rata-rata return saham tahun 2019 sebesar 1,01, tahun 2020 sebesar 1,08, tahun 2021 sebesar 0,92 dan tahun 2022 sebesar 0,88. Dan tahun 2023 nilai rata-rata sebesar 0,96. Diduga rata-rata return saham mengalami fluktuatif karena pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Penurunan return saham disebabkan karena harga saham yang mengalami penurunan. Return saham yang turun berisiko langsung

dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi pada sebuah perusahaan yang dapat memberikan return saham (imbal hasil) yang tinggi dari nilai investasinya. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian terkait return yang akan diperoleh investor ketika berinvestasi saham, maka investor memerlukan pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Saham sektor makanan dan minuman menjadi salah satu saham yang membuat para investor tertarik. Investor berkeyakinan bahwa saham pada sektor ini akan selalu tumbuh, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham yang juga ikut tumbuh. Selain itu, sektor makanan dan minuman merupakan kategori dalam kebutuhan primer dimana masyarakat akan memburu meskipun mengalami kenaikan harga maupun terjadi krisis keuangan. Kondisi ini membuat persaingan yang semakin ketat, maka dari itu para manajer perusahaan berusaha berlomba dalam mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor makanan dan minuman. Dengan tetap memperhatikan faktor yang menjadi pengaruh dalam mendapatkan return yang tinggi, sehingga membuat investor akan tertarik menginvestasikan pada perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Menurut data dari (bps.go.id, 2024), PDB industri makanan dan minuman (mamin) tumbuh 4,62% (yoy) pada kuartal II/2023. Meski demikian, pertumbuhan itu melambat dibandingkan pada kuartal sebelumnya. Dan pada triwulan III terjadi penurunan kembali. Sementara pada penutupan triwulan IV berhasil mengalami peningkatan dengan tumbuh 4,71%. Angka tersebut masih rendah dibandingkan dengan angka pertumbuhan pada pembukaan di triwulan I.

meskipun terdapat penurunan pada triwulan III, namun industri makanan dan minuman (mamin) merupakan sektor strategis dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Pemilihan sub-sektor industri makanan dan minuman dikarenakan industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi salah satu industri yang konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Peran industri makanan dan minuman juga ikut mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari idx.co.id, rata-rata harga saham perusahaan sebesar Rp 2.115. Terdapat 19 perusahaan yang memiliki harga saham dibawah harga rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rata-rata harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar Rp. 2.244, tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 harga saham mengalami penurunan. Artinya terdapat masalah pada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu bagaimana meningkatkan harga saham industri makanan dan minuman agar investor tertarik bahkan mampu bertahan dalam persaingan (idx.co.id, 2025).

Menurut (Mutiara, Ramadhan, & Hamzah, 2022), Return saham dapat mengalami perubahan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, karena profitabilitas dianggap paling mampu dalam memaparkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Profitabilitas mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memasukkan gambaran mengenai efektif. Menurut (Butar, Sisilia, Purba, & Tarigan, 2021), rasio profitabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya.

Dari data idx.co.id, diketahui nilai variabel profitabilitas terjadi fluktuatif pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan rata-rata dari tahun 2019-2023 mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dimana pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata 95,14%, tahun 2020 sebesar 44,92% tahun 2021 sebesar 60,92%, tahun 2022 sebesar 73,35% dan tahun 2023 sebesar 62,93%. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman kurang optimal dalam pemanfaatan aset untuk memperoleh laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi, Herlambang, & Nainggolan, 2023) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan yang penting bagi bank mana pun. Semakin meningkat nilai profitabilitas suatu perusahaan maka hal itu menunjukkan hasil yang baik dan adanya potensi untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol & Hutabarat (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Almurni (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Selain profitabilitas, solvabilitas juga dapat mempengaruhi return saham. menurut (Nurdin, Dharmawat, & Fitriyani, 2023), tambahan dana dapat diperoleh oleh perusahaan dari perolehan pinjaman hutang dan dapat digunakan untuk biaya

operasional perusahaan hal ini menjelaskan bahwa terdapat arah yang positif dari penelitian ini.

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019), berdasarkan standar industri, nilai solvabilitas yang baik nilainya lebih dari 80. Diketahui dari data (idx.co.id, 2025) menunjukkan nilai rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata 95,01%, yang berarti setiap modal sendiri digunakan untuk menjamin keseluruhan utang sebesar Rp. 0,9501,-. Tahun 2020 sebesar 99,65%, Yang berarti pada tahun 2020 setiap modal sendiri digunakan untuk menjamin keseluruhan utang sebesar Rp. 0,9965,-. Dan selama tahun 2021 sampai tahun 2023 terus mengalami peningkatan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kategori baik dalam menjamin keseluruhan kewajiban dengan modal sendiri, karena nilai rasionya diatas angka standar industri. Secara teori dijelaskan apabila solvabilitas meningkat maka perusahaan akan memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh laba karena perusahaan dapat memaksimalkan atau mengelola hutangnya dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin, Dharmawati, & Fitriyani, 2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini juga sejalan dengan (Sari & Maryoso, 2022), solvabilitas berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rokhmah & Athori, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Menurut (Koeswara, Syaifuddin, Budi, Madi, & Oktaviani, 2023), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa return saham juga dapat dipengaruhi oleh *market ratio*. *Market ratio* merujuk pada perbandingan antara harga saham perusahaan dengan berbagai faktor *fundamental* yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Tujuan dari *market ratio* adalah untuk memberikan gambaran tentang valuasi saham perusahaan dan membantu investor atau analis dalam menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan (Ghifara & Henny, 2023).

Memilih berinvestasi menggunakan pasar modal ini, tidak hanya memberi peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Namun juga berperan aktif dalam meningkatkan kondisi perekonomian dalam negeri. Pada saat memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan diperoleh, investor terlebih dahulu perlu mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan akan menentukan tingginya harga saham di pasar modal. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka sahamnya akan menarik investor dan harganya meningkat. Dengan naiknya harga saham tentunya return saham akan meningkat (Koeswara, Syaifuddin, Budi, Madi, & Oktaviani, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Koeswara, Syaifuddin, Budi, Madi, & Oktaviani, 2023) menunjukkan bahwa *market ratio* berpengaruh terhadap return saham. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghifara & Henny, 2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *market ratio* berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Isabela, Asana, &

Clarissa, 2024) yang menyatakan bahwa market ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada tesis ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitability, Solvability, Dan Market Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dari suatu kegiatan penulisan, yaitu untuk mengetahui latar belakang kelemahan-kelemahan yang dihadapi serta masalah-masalah yang timbul dalam sistem yang sedang berjalan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan return saham pada perusahaan makanan dan minuman akibat kenaikan harga BBM bersubsidi dan menurunnya daya beli masyarakat
2. Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman rata-rata dari tahun 2019-2023 mengalami penurunan
3. Nilai solvabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya

4. Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman Melambat dan mengalami penurunan pada triwulan III tahun 2023
5. Harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dimaksudkan untuk merumuskan ruang lingkup pekerjaan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkecil masalah yang terjadi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitability berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah solvability berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah market ratio berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah profitability, solvability dan market ratio secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu *profitability*, *solvability*, *market ratio* dan *return* saham. Peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Hanya membahas variabel *profitability*, *solvability*, *market ratio* dan *return* saham
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah saya uraikan sebelumnya diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa yang menyebabkan adanya pengaruh *profitability*, *solvability* dan *market ratio* terhadap *return* saham diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *solvability* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

3. Untuk mengetahui pengaruh market ratio terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh profitability, solvability dan market ratio secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Adapun manfaat penilitan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, wawasan serta pengalaman mengenai judul yang diteliti. Penelitian ini juga di dasari teori-teori yang telah dipelajari selama bangku perkuliahan. Penilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneiliti selanjutnya, sebagai bahan tambahan di bidang yang sama.

2. Manfaat Penulis Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada perusahaan tentang pengaruh profitability, solvability dan market ratio terhadap return saham, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dalam mendapat return saham yang aktual.